

**Efektivitas *Word Square* untuk Meningkatkan  
Kosakata Bahasa Prancis Kelas X Perhotelan  
SMKN 3 Bandarlampung**

**Crysnori Limbong<sup>1</sup>, Flora Nainggolan<sup>2</sup>, Endang Ikhtiarti<sup>3</sup>**  
**FKIP Universitas Lampung, Jl. Dr. Soemantri No. 1**  
Surel: [limbongcrysnori@gmail.com](mailto:limbongcrysnori@gmail.com), Telp: +6281290772512

***Abstract: L'Efficacité de Word Square pour Augmenter le Vocabulaire du Français de la Classe X Perhotelan de SMKN 3 Bandarlampung***

*Cette recherche vise à savoir la différence de compétence des élèves qui apprennent le français avec le modèle Word Square et ceux qui l'apprennent avec le modèle conventionnel. C'est une recherche de True Expérimentale Design (pretest posttest control design). Les sujets sont les élèves de la classe X du SMK Negeri 3 Bandarlampung qui se composent de deux classes. Ce sont la classe X Perhotelan 1 ayant 29 élèves comme le groupe d'expériment et la classe X Perhotelan 2 ayant 29 élèves comme le groupe de contrôle. Cette recherche a utilisé le test de la production écrite dont la validité est la validité de contenu. Pour la fiabilité, c'est la formule alpha cronbach. Le résultat de calcul indique qu'il y a une différence d'augmentation du score de posttest de la classe d'expériment et de la classe de contrôle, à savoir 19,4. Il implique que le résultat de posttest de la classe d'expériment est meilleur que celui de la classe de contrôle. Ainsi (Ha) qui dit que le modèle d'apprentissage Word Square est plus efficace que le modèle conventionnel est acceptable.*

***Mots clés :*** *Compétences de vocabulaire, le modèle conventionnels, word Square*

**Abstrak: Efektifitas *Word Square* untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Prancis Kelas X Perhotelan SMKN 3 Bandarlampung**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara yang menggunakan model pembelajaran *word square* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *word square*. Penelitian ini merupakan penelitian *true experimentle design*, dengan desain penelitian *pretest posttest control design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X Perhotelan SMK Negeri 3 Bandarlampung. Kelompok terdiri dari 2 kelas yakni X Perhotelan 1 sebagai kelompok eksperimen sebanyak 29 siswa dan X Perhotelan 2 sebagai kelompok kontrol sebanyak 29 siswa. Data penelitian diambil menggunakan tes yakni tes tertulis. Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan *alpha cronbach*. Dari hasil perhitungan diperoleh peningkatan skor *posttest* kelas eksperimen dengan *posttest* kelas kontrol sebesar 19,4. Hal tersebut berarti bahwa hasil peningkatan skor *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan hasil peningkatan skor *post test* kelas kontrol. Dengan demikian (Ha) yang berbunyi model pembelajaran *Word Square* lebih efektif untuk pembelajaran bahasa Prancis siswa kelas X

diabandingkan siswa kelas X yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional diterima.

Kata kunci: Kemampuan kosakata, model pembelajaran konvensional, *Word square*

## PENDAHULUAN

Model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan yang membuat siswa kurang termotivasi. Apabila motivasi berkurang keingintahuan siswa juga berkurang. Syaiful dan Aswan (2006: 77) mengatakan bahwa penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala mencapai tujuan.

Pada observasi awal di SMK Negeri 3 Bandar Lampung, dikarenakan sedikit kepedulian para guru atas kelemahan konsep yang ada pada kebanyakan siswa sehingga hasil belajar siswa rendah. Salah satunya adalah dengan penggunaan model pembelajaran konvensional yang cenderung satu arah atau monoton yang membuat siswa menjadi pasif serta tidak mau untuk lebih mendalami materi ajar Bahasa Prancis, maka dalam mengembangkan kosakata baru itu mereka kurang kreatif dalam berfikir.

Menurut Kridalaksana dalam Tarigan (1994: 446) kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis atau suatu bahasa. Berdasarkan pengamatan dan informasi dari guru, siswa masih sangat minim pengetahuan di dalam kosakata bahasa Prancis dan sangat sulit untuk mengingat setiap kosakata bahasa Prancis yang telah diajarkan.

Oleh karena itu variasi model pembelajaran sangat dibutuhkan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mendukung kegiatan

belajar siswa dikelas. Model adalah pola contoh, acuan, ragam dan sebagainya dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Sedangkan pembelajaran mempunyai arti proses, cara, atau perbuatan menjadikan orang belajar. Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola acuan atau pedoman dari sesuatu yang akan dilakukan yang di dalamnya memuat suatu proses atau cara untuk menjadikan orang belajar.

Menurut Trianto dalam Johnson (2003 : 14) untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan serta mendorong peserta didik untuk aktif belajar dan berfikir kreatif. Aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan.

Menurut Istarni (2012: 180) model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Adapun menurut Homby dalam Suadnyana (2014 : 3), *Word Square* adalah sejumlah kata disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang.

Dianggap pentingnya penelitian ini karena strategi pembelajaran dalam proses belajar merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menguasai kosakata Bahasa Prancis. Dalam penerapan model pembelajaran *Word Square* model pembelajaran lebih mudah karena siswa hanya mencari kata yang masih acak.

**Tabel 1. Contoh *Word Square***

Q	P	O	L	I	C	E	W	H	A	T	G	O	K	K	L	Y	A
W	F	G	H	J	E	L	M	N	B	V	C	X	X	D	Q	W	A
E	S	H	U	Y	W	Q	A	W	B	G	I	B	I	O	M	V	K
Z	P	R	O	F	E	S	S	E	U	R	K	Y	H	N	C	M	S
D	O	V	E	S	Y	E	S	U	Z	X	C	V	B	N	H	R	O
F	A	R	T	A	H	S	I	U	P	K	L	G	E	X	A	V	Q
G	F	O	P	F	A	B	C	D	K	J	F	G	U	A	N	B	T
P	I	E	R	O	R	I	R	E	E	K	O	K	Y	H	T	D	K
R	F	O	L	O	M	A	N	E	D	B	C	A	C	T	E	U	R
E	T	E	A	T	R	A	S	O	L	D	C	O	P	S	U	C	M
S	R	S	L	B	E	P	D	O	R	N	K	L	L	D	R	A	N
I	E	H	U	A	J	E	R	U	L	M	X	Z	Q	O	Z	C	I
D	W	O	O	L	K	C	O	M	E	D	I	E	N	B	X	U	O
E	Q	G	D	L	B	N	L	P	G	I	N	R	Q	C	C	I	O
N	U	O	B	E	W	Q	K	C	M	U	E	S	V	D	V	S	P
T	K	A	R	U	G	A	V	X	M	F	L	T	O	F	E	I	Q
W	A	K	A	R	F	R	E	C	U	E	T	U	D	I	A	N	T
X	N	D	A	F	R	T	H	L	Z	X	M	V	M	H	T	I	S
J	A	R	T	I	S	T	E	O	B	A	B	W	L	I	P	E	D
U	L	T	E	Y	S	K	L	L	Z	V	G	X	K	J	Y	R	C

Kelebihan dan Kekurangan Model pembelajaran *Word Square*

#### a. Kelebihan

Adapun kelebihan adalah mendorong pemahaman siswa terhadap materi belajar, melatih ber-disiplin, dapat melatih sikap teliti dan kritis, dan merangsang siswa untuk berfikir efektif.

#### b. Kekurangan

Kekurangan dari *Word Square* adalah, mematikan kreativitas siswa, siswa tinggal menerima bahan mentah, siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan yang dimilikinya.

Mengacu pada skripsi yang disusun oleh Nurhidayah Universitas Pendidikan Indonesia Bandung pada tahun 2011 yang berjudul “Penggunaan Media *Word Square* dalam Pemerolehan Kosakata Bahasa Prancis (Studi Quasi Experiment pada Siswa Kelas XII SMAN Rancaekek Tahun Ajaran 2011/2012)”

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah, bagaimana hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *word square* dengan yang menggunakan model konvensional?

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *true experiment design*. *True experiment design* sebagai eksperimen yang sebenarnya.

Menurut Sukardi (2011: 184) desain penelitian secara sempit dapat diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antarvariabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik, peneliti mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Ada 3 jenis desain yang dimasukkan ke dalam kategori *true experiment*, yaitu 1) *One-shotcase study*; (2) *Pretest and Posttest Group*; dan (3) *Static Group Comparison*. Dalam *true experiment* ini menggunakan desain *Post-test*

only, dimana dalam penelitian ini menggunakan dua subjek, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada tahap pertama dilakukan pengukuran untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing kelompok, kemudian salah satu kelompok yaitu kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Word Square*. Selanjutnya dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya terhadap kedua kelompok (Arikunto, 2009: 85). Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pretest Posttest control design*.

**Tabel 2. Desain Eksperimen**

Kel	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post Test</i>
E	O <sup>1</sup>	X <sup>1</sup>	O <sup>2</sup>
K	O <sup>3</sup>	X <sup>2</sup>	O <sup>4</sup>

Keterangan :

- E : Kelompok eksperimen
- K : Kelompok kontrol
- X<sup>1</sup> : Perlakuan model pembelajaran *Word Square*
- X<sup>2</sup> : Perlakuan Konvensional
- O<sup>1</sup> : *Pre-test* eksperimen
- O<sup>2</sup> : *Post-test* eksperimen
- O<sup>3</sup> : *Pre-test* kontrol
- O<sup>4</sup> : *Post-test* kontrol

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 3 Bandar Lampung terletak di Jalan

Cut Mutia No. 21, Gulak Galik, Teluk Betung Utara, Bandar Lampung, Lampung.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II atau semester genap tahun ajaran 2018/2019, yaitu bulan Februari sampai dengan Maret 2018.

### Populasi dan Sampel

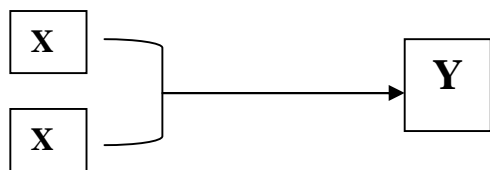
Populasi dan sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 2 kelas X UPH SMK Negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Jumlah siswa sebanyak 58 dengan masing-masing kelas sebanyak 29 siswa.

Pengundian dilakukan untuk menghindari subjektivitas peneliti. Semua kelas memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Setelah itu, peneliti mengambil dua kelas dalam pengundian itu untuk dikategorikan dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah X UPH 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X UPH 2 sebagai kelas kontrol.

**Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X Perhotelan 1	29
2.	X Perhotelan 2	29

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen ganda. Menurut Jaedun (2011:7) variabel adalah gejala atau fakta (data) yang harganya berubah-ubah atau bervariasi



**Gambar 1. Variabel Independen**

Keterangan :

- X1 : Model Pembelajaran *Word Square*
- X2 : Model Pembelajaran Konvensional
- Y : Kemampuan Peningkatan Kosakata

### **Instrumen dan Teknik**

#### **Pengumpulan Data**

Penyusunan instrumen penelitian disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini digunakan instrumen tes yang dilengkapi dengan kisi-kisi instrumen tes. Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individual atau kelompok, (Arikunto, 2009: 32).

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kosakata. Menurut Nurgiyantoro (2010: 338) definisi tes kosakata adalah tes yang dimaksudkan mengukur kompetensi peserta didik terhadap kosakata dalam bahasa tertentu baik yang bersifat reseptif maupun produktif. Pada penelitian ini, tes kosakata yang dipilih adalah kosakata aktif untuk penguasaan produktif, kosakata yang

digunakan untuk menghasilkan bahasa dalam kegiatan berkomunikasi.

Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum pemberian perlakuan (*pretest*) yang bertujuan mengukur kemampuan awal kosakata bahasa Prancis siswa kelas X SMK N 3 Bandarlampung dan sesudah pemberian (*posttest*) yang bertujuan mengukur hasil akhir perkembangan kosakata bahasa Prancis. *Pretest* dan *posttest* diberikan kepada kelas eksperimen. Sebelum soal tes diujikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Langkah selanjutnya yaitu menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan realibilitas soal.

Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 17.0 diketahui nilai koefisien untuk soal adalah 0,907. Menurut kriteria penafsiran indeks reliabilitas angka tersebut menunjukkan instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

#### **Prosedur**

Adapun prosedur penelitian adalah (1) Tahap Perencanaan, tahap persiapan sebelum melakukan eksperimen yaitu persiapan instrumen, RPP, serta persiapan materi atau bahan ajar; (2) Tahap Pelaksanaan, *pretest* ini merupakan tes yang diberikan untuk mengetahui pengetahuan awal kosakata bahasa Prancis siswa kelas X Perhotelan SMK N 3 Bandarlampung sebelum diberikan perlakuan., treatment merupakan tahap pemberian perlakuan. Perlakuan yang diberikan

adalah Model pembelajaran *Word Square* pada kelompok eksperimen. *Posttest*, ini merupakan tes yang diberikan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *Word Square* untuk mengembangkan kosakata bahasa Prancis peserta didik kelas X Perhotelan di SMK N 3 Bandarlampung setelah diberikan perlakuan; (3) Tahap Akhir, data yang diperoleh dari pelaksanaan eksperimen, selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis dengan perhitungan secara statistik yaitu Uji t, Uji Normalitas, dan Uji Homogenitas, dibantu program SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perbendaharaan kosakata bahasa Prancis kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Word Square* siswa kelas X Perhotelan di SMK N 3 Bandarlampung.

Sebelum diberikan perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol harus mempunyai kemampuan awal yang sama untuk mengetahui bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal yang signifikan. Terhadap kedua kelas diadakan uji kesamaan dua varians yang disebut uji homogenitas.

Dalam penelitian ini, kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Word Square*. Sebelum diberi perlakuan kepada siswa kelas eksperimen, terlebih dahulu dilakukan *pretest*. Subjek kelas eksperimen sebanyak 29 siswa. Dari hasil *pretest* kelas

eksperimen diketahui, mean = 50,2; median=52,0;modus = 52,0;standar deviasi/simpangan baku=5,19; skor tertinggi = 60,0; dan skor terendah = 40,0. Ringkasan hasil penghitungan data *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Data *Pre-test* Kelas Eksperimen**

Data <i>pre-test</i> kelas eksperimen	Skor
Skor tertinggi (Skor <i>Max</i> )	60,0
Skor terendah (Skor <i>Min</i> )	40,0
Mean (M)	50,2
Median (Md)	52,0
Modus (Mo)	52,0
Standar Deviasi (So)	5,19

Dalam penelitian ini, kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapat perlakuan model pembelajaran *Word Square*. Setelah diberi perlakuan kepada siswa kelas eksperimen, kegiatan yang dilakukan adalah *post-test*. Subjek kelas eksperimen sebanyak 29 siswa. Dari hasil *posttest* kelas eksperimen diketahui, mean = 69,6; median = 60,5; modus = 64,0; standar deviasi/simpangan baku = 7,29; skor tertinggi = 80,0; dan skor terendah = 52,0. Ringkasan hasil penghitungan data *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Data *Post-test* Kelas Eksperimen**

Data <i>post-test</i> kelas eksperimen	Skor
Skor tertinggi (Skor <i>Max</i> )	80,0
Skor terendah (Skor <i>Min</i> )	52,0

Mean (M)	69,6
Median (Md)	60,5
Modus (Mo)	64,0
Standar Deviasi (So)	7,29

Adapun subjek kelas kontrol juga sebanyak 29 siswa. Dan berikut ringkasan data *pretest* kelas kotrol.

**Tabel 6. Data *Pre-test* Kelas Kontrol**

Data <i>pre-test</i> kelas control	Skor
Skor tertinggi (Skor <i>Max</i> )	60,0
Skor terendah (Skor <i>Min</i> )	40,0
Mean (M)	51,1
Median (Md)	40,5
Modus (Mo)	52,0
Standar Deviasi (So)	5,38

Setelah diberi perlakuan kepada siswa kelas kontrol, kegiatan yang dilakukan adalah *post-est*. Subjek kelas eksperimen sebanyak 29 siswa. Dari hasil *post-test* kelas kontrol diketahui, mean = 62,6; median = 60,5; modus = 60,0; standar deviasi/simpangan baku = 5,04; skor tertinggi = 72,0; dan skor terendah = 52,0. Ringkasan hasil penghitungan data *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7. Data *Post-test* Kelas Kontrol**

Data <i>post-test</i> kelas control	Skor
Skor tertinggi (Skor <i>Max</i> )	72,0
Skor terendah (Skor <i>Min</i> )	52,0

Mean (M)	62,6
Median (Md)	60,5
Modus (Mo)	60,0
Standar Deviasi (So)	5,04

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk menguji normal tidaknya sebaran data penelitian. Data yang diujikan adalah data *pretest* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam perhitungan dengan rumus tersebut, apabila indeks yang dihasilkan ( $p$ ) > 0,05 ( : 5%) maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil perhitungan yang diperoleh dari uji normalitas data *pre-est* kelas eksperimen sebesar  $0,020 > 0,05$  ( : 5%) dan diperoleh  $0,051 > 0,05$  ( : 5%) dari data *pretest* kelas kontrol. Sedangkan dari uji normalitas data *post test* kelas eksperimen diperoleh indeks sebesar  $0,080 > 0,05$  ( : 5%) dan  $0,110 > 0,05$  ( : 5%) dari data *posttest* kelas kontrol. Oleh karena seluruh penghitungan menghasilkan indeks > 0,05 ( : 5%) maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji-t data *posttest* dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0. Hasil dari analisis menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 11.701 > t_{tabel} = 0,681$ ) dengan nilai signifikasi 0.000 yang lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0,05.

**Tabel 8. Data Uji-t**

Levene's Test for Equality of Variances			
F	T	Df	Sig. (2-tailed)
4.815	11.701	56	.000
	11.701	50.587	.000

Dengan demikian hasil uji-t pada skor *post test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengembangkan kosakata siswa kelas X Perhotelan SMK N 3 Bandarlampung antara yang diajar menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

### **Pembahasan**

Meningkatnya nilai siswa pada kelas eksperimen ini menunjukkan bahwa siswa lebih merespon positif ketika guru menggunakan model pembelajaran *Word Square* dalam pembelajaran bahasa Prancis. Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada kelas eksperimen memberikan motivasi ke siswa dan meningkatkan minat belajar karena dalam model pembelajaran *Word Square* terdapat unsur persaingan atau kompetisi. Persaingan tersebut memberikan motivasi yang besar kepada siswa serta menarik minat untuk belajar bahasa Prancis.

Selain itu, siswa mendapatkan variasi pengalaman dengan lebih teliti dan cermat, sebab model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang melatih kepekaan panca indra penglihatan dalam men-

cari kosakata di dalamnya, sehingga tingkat konsentrasi siswa lebih tinggi. Siswa juga lebih mandiri dan fokus, sehingga budaya mencontek yang biasa dilakukan dalam pembelajaran terhindar.

Setelah dilakukan proses pembelajaran, pada kedua kelas diberikan *post test* guna mengukur perbedaan yang signifikan. Hasil *post test* menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 11.701 > t_{tabel} = 0,681$ ) dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengembangkan kosakata siswa kelas X Perhotelan SMK N 3 Bandarlampung antara yang diajar menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Prancis khususnya untuk mengembangkan kosakata diperlukan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Dengan model pembelajaran *Word Square*, pembelajaran bahasa asing tidak hanya semata-mata untuk membuang-buang waktu atau bersenang-senang semata, melainkan transfer informasi, pengalaman atau keterampilan juga dapat berlangsung tanpa terasa. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam belajar bahasa Prancis.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan mo-



del pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung hasil pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran kosakata bahasa Prancis. Model pembelajarn *Word Square* lebih efektif untuk pembelajaran bahasa Prancis siswa kelas X Perhotelan 1 dibandingkan siswa kelas X Perhotelan 2 yang diajar dengan menggunakan pengajaran konvensional. Model pembelajaran tersebut diharapkan cocok untuk menyampaikan materi pelajaran serta selaras dengan kemampuan siswa. Selain itu, model pembelajaran tersebut bisa efektif digunakan untuk semua dapat meningkatkan minat, dan tujuan terhadap kegiatan pembelajaran yang berbeda sehingga mempengaruhi hasil pembelajaran pada akhirnya nanti.

Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Word Square* dalam pembelajaran bahasa Prancis di kelas guna memberikan motivasi ke siswa dan meningkatkan minat belajar karena dalam model pembelajaran *Word Sqaure* terdapat unsur persaingan/ kompetisi. Persaingan tersebut memberikan motivasi yang besar kepada siswa serta menarik minat untuk berpartisipasi aktif sehingga siswa mempunyai banyak kesempatan untuk menguasai kosakata dengan penuh semangat tanpa rasa stres dan serius dalam lingkungan belajar.

Selain itu, siswa mendapatkan variasi pengalaman dengan lebih teliti dan cermat, sebab model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang melatih kepekaan panca indra penglihatan dalam mencari kosakata di dalamnya, sehingga tingkat konsentrasi siswa lebih tinggi. Siswa juga lebih

mandiri dan fokus, sehingga budaya mencontek yang biasa dilakukan dalam pembelajaran bisa dihindari.

## Saran

Adapun saran-saran adalah sebagai berikut, perlu adanya model pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran bahasa Prancis agar siswa tidak merasa bosan mengikuti pelajaran di kelas. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran *Word Square*, karena sudah terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Prancis, guru hendaknya lebih berani untuk memilih dan memadu-padankan model-model pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan kondisi, situasi, dan faktor lainnya yang berhubungan dengan siswa dan sekolah dalam meningkatkan pembelajaran siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Sayid. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Pengawu*. Palu: Kreatif Tadulako.
- Afandi, Muhamad. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

- Hamzah, Uno. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. 2004. *Statistik Untuk Pembelajaran*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar.
- Lestari, Tia. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SD*. Denpasar: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Lestari, Yani. 2013. *Penggunaan Model Pembelajaran Word Square dalam Meningkatkan Motivasi dan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tarigan. 1994. *Kosakata*. Jakarta: Angkasa
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful, Aswan. 2006. *Macam-Macam Model Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta.